



Contents lists available at [Journal IICET](#)

JPPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)

ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Peran perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam implementasi bisnis hijau dan pembangunan berkelanjutan

Tyahya Whisnu Hendratni^{*)}, Soemarsono DW, Hindradjid Harsono

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 21st, 2023
Revised Sep 23th, 2023
Accepted Sep 05th, 2024

Keyword:

CSR,
ROA,
ROE,
Bisnis hijau,
Pembangunan berkelanjutan

ABSTRACT

Salah satu bentuk perilaku etis yang dilakukan organisasi adalah tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian laba (*profit*) tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat agar mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Penelitian ini dikaitkan dengan Profitabilitas (ROA dan ROE termasuk kedalam rasio Profitabilitas). Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif. Keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dapat diwujudkan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel CSR, ROA dan ROE terhadap pembangunan berkelanjutan melalui profitabilitas, serta peran perbankan dalam implementasi pembangunan berkelanjutan dan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Populasi sebanyak 6 Bank Umum dengan modal diatas 30 Triliun. Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan Purposive Sampling. Metode Analisis yang digunakan adalah metode Analisis Jalur (path Analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dapat berpengaruh secara langsung Pembangunan secara langsung pembangunan berkelanjutan melalui profitabilitas. ROA berpengaruh secara langsung Pembangunan secara langsung pembangunan berkelanjutan melalui profitabilitas, ROE dapat berpengaruh secara langsung Pembangunan secara langsung pembangunan berkelanjutan melalui profitabilitas.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Tyahya Whisnu Hendratni,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasila Jakarta
Email: tyahyawhisnu@univpancasila.ac.id

Pendahuluan

Munculnya berbagai masalah lingkungan menjadi perhatian khusus berbagai pihak termasuk pelaku kegiatan ekonomi sehingga setiap organisasi dituntut untuk berperilaku etis sebagai upaya untuk dapat memenuhi tekanan dari pihak eksternal seperti lingkungan dan masyarakat. Salah satu bentuk perilaku etis yang dilakukan organisasi adalah tidak semata-mata hanya focus pada pencapaian laba (*profit*) tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat agar mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang (Putri et al., 2022).

Pada sektor perbankan pun terdapat istilah green banking. Prinsip dasar Green Banking adalah bank yang kegiatan operasionalnya ramah lingkungan, memiliki tanggung jawab dan kinerja lingkungan (Geo et al., 2023). Prinsip dasar green banking adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen adalah memperkuat

kemampuan manajemen resiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portfolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energy terbarukan, efisiensi energy, pertanian organic, eco-tourism, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk eco-label. Green banking merupakan sebuah strategi bisnis jangka panjang yang selain bertujuan profit juga mencetak benefit kepada pemberdayaan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Pada dasarnya konsep green banking tidak hanya sekedar menjalankan aktivitas Go Green. Menurut Bank dunia, green banking adalah suatu institusi keuangan yang memberikan prioritas pada sustainability dalam praktek bisnisnya dimana bank yang menerapkan konsep green banking akan menghasilkan output perusahaan, competitive advantage, identitas perusahaan yang baik, serta brand image yang kuat dalam pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan. Banyak cara dilakukan dalam adopsi green banking seperti online banking. Internet banking, green checking account, green loan, mobile banking, electronic banking outlet dan penghematan penggunaan energy yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Putri et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Bhardwaj & Malhotra (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara penerapan green banking pada profitabilitas bank. Hal senada juga diungkapkan oleh Hossain & Kalince (2014) menyatakan bahwa online banking (produk green banking) akan membuat kegiatan bank menjadi lebih efisien dan lebih menguntungkan.

Pada penelitian Ragupathi dan Sujatha menyebutkan bahwa ada 3 keuntungan yang diperoleh yang diperoleh ketika perbankan menerapkan green banking, pertama dengan green banking semua 2 transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih paperless. Kedua, meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktek bisnis yang ramah lingkungan. Ketiga, bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah menjadi bisnis yang lebih ramah lingkungan. Pendapat yang sama seperti yang diteliti oleh Ritu dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa salah satu keuntungan perbankan dalam menerapkan green banking adalah perbankan menghindari penggunaan kertas dengan memanfaatkan transaksi secara online seperti internet banking, sms banking dan ATM sehingga lebih paperless yang berarti akan mengurangi penebangan hutan (kayu).

Penelitian ini dikaitkan dengan Profitabilitas (ROA dan ROE termasuk kedalam rasio Profitabilitas). Untuk Penelitian mengenai green banking terhadap profitabilitas sudah banyak dilakukan oleh negara-negara maju, tetapi di Indonesia justru masih sangat sedikit sehingga kami tertarik untuk meneliti. Apakah dengan adanya green banking akan mempengaruhi laba bersih pada penjualannya. Dengan ini diharapkan dapat membantu perbankan Indonesia dalam menyusun kebijakan lebih lanjut terkait pelaksanaan green banking bagi perbankan. Pada Sektor Perbankan, Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan. Menurut Fahmy (2014) profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.

Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Tingkat profitabilitas bank secara tidak langsung dapat menggambarkan kesehatan suatu bank, salah satunya adalah penerapan green banking yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Profitabilitas perbankan melalui issue green banking dapat dilihat dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan. Operasional perbankan dalam penelitian ini mengacu pada operasional harian yang dilakukan perbankan dalam kinerja sehari-hari dan mengubah praktiknya ke arah yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan konsep green banking.

Manajemen Bisnis Hijau adalah strategi pengelolaan lingkungan yang terpadu yang meliputi pengembangan struktur organisasi, sistem dan budidaya dalam suatu kompetensi hijau (Yuniarti, 2013). Hal tersebut dilakukan dengan cara menerapkan dan mentaati seluruh peraturan tentang pengelolaan lingkungan (Octavia, 2023). Yang mana didalamnya termasuk pengelolaan bahan baku, pengolahan limbah, penggunaan sumberdaya alam yang efektif, penggunaan teknologi produksi yang menghasilkan limbah minimal serta menerapkan komitmen kesadaran lingkungan bagi seluruh karyawan dalam organisasi (Krisnanto, 2017).

Kesadaran dunia untuk menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dalam berbagai industri, termasuk industri perbankan, melatar belakangi munculnya green banking. Green banking diartikan sebagai perbankan yang didalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (sustainability development) (Salsabila et al., 2022). Terutama dalam kredit maupun dalam kredit maupun pembiayaan, yaitu adanya keseimbangan ekologi (lingkungan hidup), kesejahteraan manusia, dan serta pembangunan sial budaya masyarakat (Hendratni et al., 2022).

Dunia usaha semakin menyadari bahwa perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada single bottom line, yaitu aspek ekonomi yang direfleksikan dalam kondisi financial-nya saja, namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya (Rosdwianti et al., 2016). Hal tersebut terjadi karena tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan perusahaan di tengah lingkungan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan eksternal (Maharaida & Kurnia, 2020). Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik ke arah positif maupun negatif (Santoso & Raharjo, 2014). Keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dapat diwujudkan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial atau corporate social responsibility (CSR) (Irawan & Muarifah, 2020).

Praktik green banking merekomendasikan bahwa dalam hal operasional perbankan jauh lebih baik menerapkan online banking, mobile banking serta green card yang bahannya bisa kembali di daur ulang sehingga bisa lebih paperless (Nath et al., 2014). Perbankan yang menerapkan green banking pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang sekarang sedang berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang dulunya based on paper menjadi paperless sehingga di harapkan mengurangi carbon footprint dan carbon emission (Cindi et al., 2022). Penelitian mengenai Peran Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam implementasi bisnis hijau dan pembangunan berkelanjutan belum banyak dilakukan di Indonesia, sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk dapat memberikan hasil berupa pengetahuan mengenai manfaat penerapan green banking, baik itu bagi masyarakat pada umumnya, perbankan itu sendiri terutama dampaknya terhadap profitabilitas, ataupun untuk Pemerintah.

Hasil penelitian Anggraini et al. (2020) menunjukkan bahwa kebijakan green banking berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Nurmalia (2021) uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara green banking dengan CAR dan pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena bank baru mulai optimal menerapkan green banking pada tahun 2019. Dan bank terlalu stabil mempertahankan CAR di atas 8% bahkan mengalami kenaikan setiap tahunnya, namun pertumbuhan laba mengalami penurunan setiap tahunnya bahkan ada yang bernilai negatif. Sedangkan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Islam mengajarkan untuk tidak melakukan kerusakan dan mengoptimalkan modal sehingga konsep green banking sejalan dengan prinsip syariah.

Berdasarkan temuan Handajani et al. (2019) Indikator aktivitas green banking pada bank BUMN dapat dikelompokkan ke dalam beberapa domain pelaporan yaitu, green product, green operation, green customer dan green policy. Inisiasi praktik green banking pada praktik green banking di bank BUMN dapat menjadi role model untuk menginisiasi praktik bank yang ramah lingkungan. Selain itu, diharapkan praktik bank yang ramah lingkungan dapat meminimalisir risiko bisnis dengan mengurangi risiko lingkungan dan sosial dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk mencapai keuangan yang berkelanjutan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel CSR, ROA dan ROE terhadap pembangunan berkelanjutan melalui profitabilitas, serta peran perbankan dalam implementasi pembangunan berkelanjutan dan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi berganda variabel intervening dengan *path analysis*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 Bank Umum dengan modal diatas atau setara dengan rp 30 triliun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Subyek Penelitian adalah Bank Umum yang modal kerjanya termasuk dalam golongan buku 4, yaitu Bank Umum yang modal intinya di atas atau setara dengan Rp30 Triliun. Bank Umum tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Purposive Sampling*. Sampel sebanyak 6 Bank Umum yaitu:

Tabel 1. Daftar Sampel Bank

Kode Bank	Nama Bank
BMRI	Bank Mandiri Tbk
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
BBCA	Bank Central Asia Tbk
BNGA	Bank CIMB Niaga
BDMN	Bank Danamon
BBMI	Bank Negara Indonesia

Sumber : www.otoeitas.com Jasa Keuangan .go.id (diolah)

Rancangan Desain Penelitian

Untuk metode pengumpulan data digunakan dengan 2 cara, yaitu :dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis. Sedangkan studi pustaka adalah pencarian sumber data dari berbagai literatur melalui website, link dan sebagainya. Adapun data-data yang sacco yang dikumpulkan adalah CSR, ROA, ROE dan profitabilitas di dapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) , Bank Indonesia (BI), dan Badan Pusat statistik (BPS).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian adalah obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu variabel eksogen dan endogen..Variabel penelitian dalam penelitian ini :

Tabel 2. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
CSR (X1)	Komitmen Perusahaan atau organisasi untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaandengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.	$\frac{\sum X_{ij}}{nj} \times 100\%$	Persen (%)
ROA(X2)	Kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba	EAT/ Total Asset	Persen (%)
ROE(X3)	Analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensikinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan	EAT/shareholders equity	Persen (%)
Profitabilitas (Z)	Reputasi Perusahaan menjadi perhatian oleh calon investor yang dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan sehinggaperlu dijaga untuk mendukung keberlangsungan hidup perusahaan.	Total Asets Turnover	Persen (%)
Pembangunan Berkelanjutan(Y)	Perbankan menjadialah satu oilar penting dalam mainstream pembangunan berkelanjutan, sehingga berkontribusi aktif pada upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.	Green Banking	Profit, people, planet (<i>triple bottom line development</i>)

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Digunakan untuk menganalisis pola hubungan diantara variabel. Model ini untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) (Supriyanto & Maharani, 2013). Analisis dibantu dengan bantuan software SPSS..

Results and Discussions

Analisis Deskriptif

Data dari penelitian ini bersifat sekunder secara panel dengan jumlah data (N) sebanyak 60 selama periode 2019 – 2021.

CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Tabel 3. Perkembangan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada Periode 2019-2021

Q	BMRI	BBRI	BBCA	BNGA	BDMN	BBNI
1/2019	36,957,382,8	139,647,500,0	30,700,000,0	7,237,750,0	251,500,000,0	35,807,500,0
9	20	00	00	00	00	00
2/2019	36,957,382,8	139,647,500,0	30,700,000,0	7,237,750,0	251,500,000,0	35,807,500,0
9	20	00	00	00	00	00
3/2019	36,957,382,8	139,647,500,0	30,700,000,0	7,237,750,0	251,500,000,0	35,807,500,0
9	20	00	00	00	00	00
4/2019	36,957,382,8	139,647,500,0	30,700,000,0	7,237,750,0	251,500,000,0	35,807,500,0
9	20	00	00	00	00	00
1/2020	35,139,363,9	128,726,543,0	29,200,000,0	7,014,500,0	324,250,000,0	43,650,000,0
0	07	00	00	00	00	00
2/2020	35,139,363,9	128,726,543,0	29,200,000,0	7,014,500,0	324,250,000,0	43,650,000,0
0	07	00	00	00	00	00
3/2020	35,139,363,9	128,726,543,0	29,200,000,0	7,014,500,0	324,250,000,0	43,650,000,0
0	07	00	00	00	00	00
4/2020	35,139,363,9	128,726,543,0	29,200,000,0	7,014,500,0	324,250,000,0	43,650,000,0
0	07	00	00	00	00	00
1/2021	34,265,211,8	120,872,746,0	27,800,000,0	6,821,250,0	342,500,000,0	38,250,000,0
1	62	00	00	00	00	00
2/2021	34,265,211,8	120,872,746,0	27,800,000,0	6,821,250,0	342,500,000,000	
1	62	00	00	00	38,250,000,000	

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data selama periode 2019 – 2020. Variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) terendah sebesar Rp. 6.821.250.000 dan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tertinggi sebesar Rp. 342.500.000.000. Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebesar Rp. 90.339.009.577 dan koefisien standar CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebesar 103.306.867.017. Data jumlah CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki sebaran yang besar karena koefisien standar deviasi lebih besar dari nilai mean. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki perubahan yang tinggi.

ROA (*Return on Asset*)

Tabel 4. Perkembangan ROA (*Return on Asset*) Pada Periode 2019-2021

Q	BMRI	BBRI	BBCA	BNGA	BDMN	BBNI
1/2019	2.4	2.6	2.9	1.4	1.7	2.0
2/2019	2.1	2.5	3.0	1.5	1.8	1.8
3/2019	2.1	2.5	3.1	1.4	1.8	2.0
4/2019	2.1	2.4	3.1	1.3	2.1	1.8
1/2020	2.4	2.4	2.7	1.5	2.5	2.0
2/2020	1.5	1.5	2.5	1.3	0.9	1.0
3/2020	1.3	1.3	2.0	0.9	0.8	0.6
4/2020	1.2	1.2	2.5	0.8	0.5	0.4
1/2021	1.5	1.9	2.6	1.5	1.1	1.1
2/2021	1.6	1.7	2.6	1.5	1.0	1.1

Variabel ROA (*Return on Asset*) terendah sebesar 0,40 dan ROA (*Return on Asset*) tertinggi sebesar 3,10. Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) ROA (*Return on Asset*) sebesar 1,77 dan koefisien standar ROA (*Return on Asset*) sebesar 0,68. Data jumlah ROA (*Return on Asset*) memiliki sebaran yang kecil karena koefisien standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel ROA (*Return on Asset*) memiliki perubahan yang rendah.

ROE (*Return on Equity*)

Tabel 5. Perkembangan ROE (*Return on Equity*) Pada Periode 2019-2021

Q	BMRI	BBRI	BBCA	BNGA	BDMN	BBNI
1/2019	15.02	17	15.3	9.2	7.8	14.4
2/2019	14.02	17.1	16.1	9.5	8.5	13.4
3/2019	13.7	16.8	16.6	8.4	8	13.4
4/2019	13.4	16.7	16.4	8.4	9.1	12.6
1/2020	18.2	18.4	15.3	10.5	11.6	15.8
2/2020	11.5	11	14.5	8.8	4	8.1
3/2020	10.1	9.8	14.9	6.2	4.5	5.2
4/2020	9.1	9.5	14.7	5.1	2.3	3
1/2021	13	14.2	15.8	9.7	4.8	8.3
2/2021	13.2	12.7	15.4	10.3	4.6	8.6

Variabel ROE (*Return on Equity*) terendah sebesar 2,30 dan ROE (*Return on Equity*) tertinggi sebesar 18,40. Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) ROE (*Return on Equity*) sebesar 11,39 dan koefisien standar ROE (*Return on Equity*) sebesar 4,20. Data jumlah ROE (*Return on Equity*) memiliki sebaran yang kecil karena koefisien standar deviasi lebih kecil dari nilai mean. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel ROE (*Return on Equity*) memiliki perubahan yang rendah.

Pembangunan Berkelanjutan

Tabel 6. Perkembangan PB (Pembangunan Berkelanjutan) Pada Periode 2019-2021

Q	BMRI	BBRI	BBCA	BNGA	BDMN	BBNI
1/2019	75,000,000	56,645,000,000	685,000,000	3,599,250,000	6,250,000,000	2,572,500,000
2/2019	75,000,000	56,645,000,000	685,000,000	3,599,250,000	6,250,000,000	2,572,500,000
3/2019	75,000,000	56,645,000,000	685,000,000	3,599,250,000	6,250,000,000	2,572,500,000
4/2019	75,000,000	56,645,000,000	685,000,000	3,599,250,000	6,250,000,000	2,572,500,000
1/2020	91,250,000	64,421,000,000	575,000,000	5,466,666,667	10,500,000,000	26,222,500,000
2/2020	91,250,000	64,421,000,000	575,000,000	5,466,666,667	10,500,000,000	26,222,500,000
3/2020	91,250,000	64,421,000,000	575,000,000	5,466,666,667	10,500,000,000	26,222,500,000
4/2020	91,250,000	64,421,000,000	575,000,000	5,466,666,667	10,500,000,000	26,222,500,000
1/2021	97,426,000	71,824,000,000	495,000,000	6,152,702,143	12,750,000,000	18,571,150,000
2/2021	97,426,000	71,824,000,000	495,000,000	6,152,702,143	12,750,000,000	18,571,150,000

Variabel PB (Pembangunan Berkelanjutan) terendah sebesar 18,13 dan PB (Pembangunan Berkelanjutan) tertinggi sebesar 25,00. Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) PB (Pembangunan Berkelanjutan) sebesar 21,92 dan koefisien PB (Pembangunan Berkelanjutan) sebesar 2,20. Data jumlah PB (Pembangunan Berkelanjutan) memiliki sebaran yang kecil karena koefisien standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel PB (Pembangunan Berkelanjutan) memiliki perubahan yang rendah.

Profitabilitas

Variabel TATO (*Total Asset Turn Over*) terendah sebesar 0,50 dan TATO (*Total Asset Turn Over*) tertinggi sebesar 3,28. Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata (*mean*) TATO (*Total Asset Turn Over*) sebesar 1,12 dan koefisien TATO (*Total Asset Turn Over*) sebesar 0,79. Data jumlah TATO (*Total Asset Turn Over*) memiliki sebaran yang kecil karena koefisien standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data pada variabel TATO (*Total Asset Turn Over*) memiliki perubahan yang rendah.

Tabel 7. Perkembangan TATO (*Total Asset Turn Over*) Pada Periode 2019-2021

Q	BMRI	BBRI	BBCA	BNGA	BDMN	BBNI
1/2019	0.64	1.14	0.99	0.94	2.77	0.62
2/2019	0.65	1.11	1.04	0.92	2.94	0.60
3/2019	0.64	1.05	1.07	0.87	3.06	0.63
4/2019	0.61	1.06	0.88	0.86	3.28	0.62
1/2020	0.59	1.03	1.03	0.85	3.15	0.61
2/2020	0.52	0.82	0.94	0.80	3.00	0.50
3/2020	0.53	0.96	0.95	0.74	3.03	0.54
4/2020	0.53	1.01	0.75	0.73	2.30	0.58
1/2021	0.58	0.98	0.94	0.68	2.19	0.51
2/2021	0.56	0.97	0.96	0.67	2.25	0.55

Tabel Deskriptif**Tabel 8.** Tabel Deskriptive

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	60	6821250000.00	34250000000.00	90339009577.2000
ROE	60	2.30	18.40	11.3923
ROA	60	.40	3.10	1.7717
TATO	60	.50	3.28	1.1220
PB	60	75000000.00	71824000000.00	15469887049.2000
Valid N (listwise)	60		0	333

Sumber : Pengolahan data SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mendapatkan suatu model regresi yang baik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (glejser).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali dalam Roswirman & Elazhari, 2021). Uji normalitas dalam penelitian ini adalah menggunakan *One-sample Kolmogorov Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Jika $Asymp\ Sig. > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

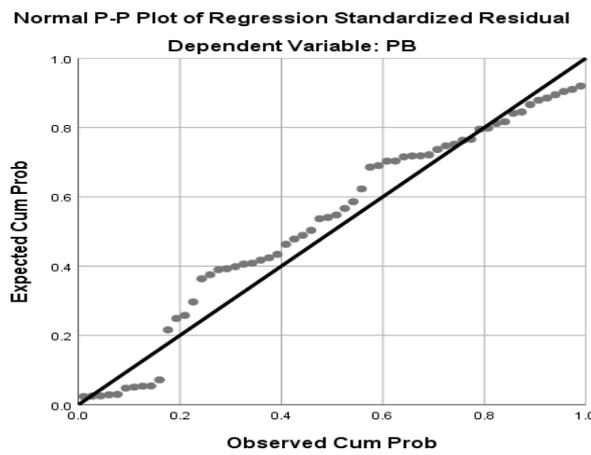
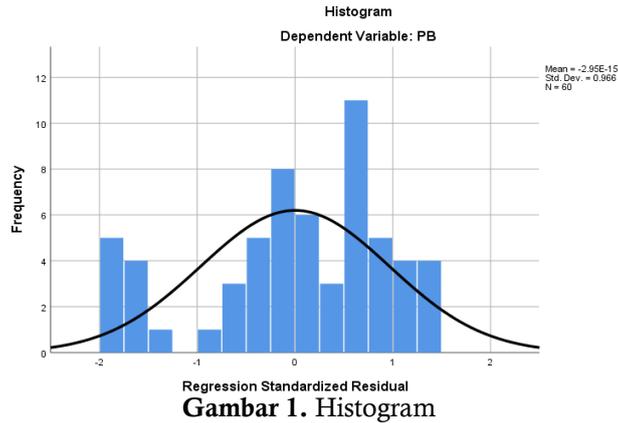
Ha: Jika $Asymp\ Sig. < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Tabel 9. One Sample Kolmogorov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.00000
	.00
	Std. Deviation
	1.91245
	.129
Most Extreme Differences	Absolute
	.125
	.102
	Positive
	-.125
	Negative
Test Statistic	.125

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil output uji normalitas di atas diperoleh *Asymp sig* sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga variabel yang digunakan dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.



Berdasarkan Gambar Hist Histogram pola kurva mengikuti grafik histogram dan P-plot yang mana persebaran titik mengikuti garis diagonal memperkuat hasil yang mana data yang digunakan memiliki persebaran yang merata.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian asumsi klasik kriteria yang dilakukan untuk memenuhi model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika antar variabel bebas terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi bebas tidak dapat ditemukan dan nilai standar *error* menjadi tidak terhingga (Ghozali dalam Roswirman & Elazhari, 2021). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya atau tidak terdapat multikolinieritas. Untuk menguji multikolinieritas pada penelitiannya ini tahap pengujian dan dasar pengambilan keputusan telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 10. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
95,0% Confidence Interval for B		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance		
Model					VIF	
1	(Constant)	-7.783	23.183			
	CSR	-.076	1.317	.387	2.583	
	ROE	-.287	.628	.935	1.070	
	ROA	-4.436	.656	.189	5.287	
	TATO	-1.132	1.807	.197	5.080	

Sumber : Hasil pengolahan SPS.

Untuk menilai ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan cara menilai nilai *variance inflation factor* (VIF) melalui pengujian SPSS pada setiap masing-masing variabel bebas. Apabila VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai VIF > 10 artinya terdapat multikolinearitas. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa tidak terdapat nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 maka artinya dalam regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali dalam Roswirman & Elazhari, 2021). Salah satu cara mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan metode *Glejser*, dengan hipotesis dan kriteria pengujian yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Glejser*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.554	3.490			-.732	.467
CSR	.149	.157	.155		.950	.346
ROE	.404	.103	1.483		.820	.423
ROA	-2.358	.574	-1.403		-.410	.728
TATO	-.015	.331	-.010		-.044	.965

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada Tabel 11 uji heteroskedastisitas *glejser* diatas memperoleh nilai Signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi tersebut layak untuk dipakai.

Uji t, Determinasi, dan Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable intervening (Z) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variable (model casual). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Ghozali, 2018). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (exogenous), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (endogenous). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2018).

Regresi Model I

Uji Pengaruh Individual (Uji t)

Tabel 12. Uji Pengaruh Individual (Uji t) Model I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7.256	1.020			-7.110	.000
CSR	.363	.041	.546		8.903	.000
ROE	-.244	.026	-1.295		-9.496	.000
ROA	1.267	.158	1.088		8.024	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 12, modal regresi untuk Profitabilitas atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu CSR, ROE, dan ROA sebagai berikut:

$$TATO = - 7,26 + 0,36 CSR - 0,22 ROE + 1,27 ROA$$

Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel CSR, dan ROA mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap TATO, hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR dan ROA akan memberikan pengaruh positif terhadap TATO, sedangkan variabel ROE mempunyai arah koefisien

regresi yang negatif atau berbanding terbalik terhadap TATO, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE akan memberikan pengaruh negatif terhadap TATO. Hasil Uji Pengaruh Individual (uji t) adalah sebagai berikut:

Pengaruh CSR terhadap TATO

Hipotesis

H0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh CSR terhadap TATO

H1 : $b_1 \neq 0$ CSR mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap TATO

Kriteria: jika P value $> \alpha = H_0$ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap TATO. Jika P value $\leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap TATO

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti CSR mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap TATO. Kesimpulan Hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari CSR terhadap TATO" diterima atau terbukti.

Pengaruh ROE terhadap TATO

Hipotesis

H0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh ROE terhadap TATO

H1 : $b_1 \neq 0$ ROE mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap TATO

Kriteria : Jika P value $> \alpha = H_0$ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap TATO. Jika P value $\leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap TATO

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti ROE mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap TATO. Kesimpulan Hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari ROE terhadap TATO" diterima atau terbukti.

Pengaruh ROA terhadap TATO

Hipotesis

H0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh ROA terhadap TATO

H1 : $b_1 \neq 0$ ROA mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap TATO

Kriteria: Jika P value $> \alpha = H_0$ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap TATO. Jika P value $\leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap TATO

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak yang berarti ROA mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap TATO. Kesimpulan Hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap TATO" diterima atau terbukti.

Uji Koefisien dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompensasi terhadap variabel motivasi pada driver di DNA Taxi Magelang digunakan koefisien determinasi berganda (adjusted R square). Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.189	1.98077	1.817

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 13. dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (adjusted R^2) sebesar 0.189. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 18.9% besarnya TATO dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari CSR, ROE, dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 81.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Regresi Model II**Uji Pengaruh Individual (Uji t)****Tabel 14.** Uji Pengaruh Individual (Uji t) Model II
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Unstandardized Coefficients
1	(Constant)	7.700	7.726		.997	.323
	CSR	.620	.348	.336	1.784	.080
	ROE	.170	.228	.325	.747	.458
	ROA	-1.890	1.270	-	-	.143
				.585	1.488	
	TATO	.338	.733	.122	1.960	.047

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 14, modal regresi untuk Profitabilitas atas faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu CSR, ROE, ROA, dan TATO sebagai berikut:

$$PB = 7,70 + 0,62 \text{ CSR} + 0,17 \text{ ROE} - 1,89 \text{ ROA} + 0,34 \text{ TATO} \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi, menunjukkan bahwa variabel CSR, ROE dan TATO mempunyai arah koefisien regresi yang positif atau berbanding lurus terhadap PB, hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR, ROE dan TATO akan memberikan pengaruh positif terhadap PB, sedangkan variabel ROA mempunyai arah koefisien regresi yang negatif atau berbanding terbalik terhadap PB, hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA akan memberikan pengaruh negatif terhadap PB. Hasil Uji Pengaruh Individual (uji t) adalah sebagai berikut:

Pengaruh CSR terhadap PB

Hipotesis

H0 : b1 = 0 Tidak ada pengaruh CSR terhadap PB

H1 : b1 ≠ 0 CSR mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB

Kriteria: Jika P value > α = H0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara CSR terhadap PB. Jika P value ≤ α = H0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap PB

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.080. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan α = 5% atau (0.080 > 0.05), maka H1 ditolak yang berarti CSR tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB. Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari CSR terhadap PB" diterima atau terbukti.

Pengaruh ROE terhadap PB

Hipotesis

H0 : b1 = 0 Tidak ada pengaruh ROE terhadap PB

H1 : b1 ≠ 0 ROE mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB

Kriteria: Jika P value > α = H0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara ROE terhadap PB. Jika P value ≤ α = H0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE terhadap PB

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.458. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan α = 5% atau (0.458 > 0.05), maka H1 ditolak yang berarti ROE tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB. Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROE terhadap PB" diterima atau terbukti.

Pengaruh ROA terhadap PB

Hipotesis

H0 : b1 = 0 Tidak ada pengaruh ROA terhadap PB

H1 : b1 ≠ 0 ROA mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB

Kriteria: Jika P value > α = H0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara ROA terhadap PB. Jika P value ≤ α = H0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap PB

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.143. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.143 < 0.05$), maka H1 ditolak yang berarti ROA tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB. Kesimpulan hipotesis kedua yang menyatakan "tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ROA terhadap PB" diterima atau terbukti.

Pengaruh TATO terhadap PB

Hipotesis

H0 : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh TATO terhadap PB

H1 : $b_1 \neq 0$ TATO mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB

Kriteria: Jika P value $> \alpha = H_0$ diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara TATO terhadap PB. Jika P value $\leq \alpha = H_0$ ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara TATO terhadap PB

Hasil

Berpedoman pada nilai p-value hasil uji-t dari variabel kompensasi sebesar 0.047. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.047 < 0.05$), maka H0 ditolak yang berarti TATO mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap PB. Kesimpulan hipotesis pertama yang menyatakan "terdapat pengaruh yang signifikan dari TATO terhadap PB" diterima atau terbukti.

Uji Koefisien dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kompensasi terhadap variabel motivasi pada driver di DNA Taxi Magelang digunakan koefisien determinasi berganda (adjusted R square). Hasil koefisien determinasi berganda dapat ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 15. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.803	.793	.36090	1.970

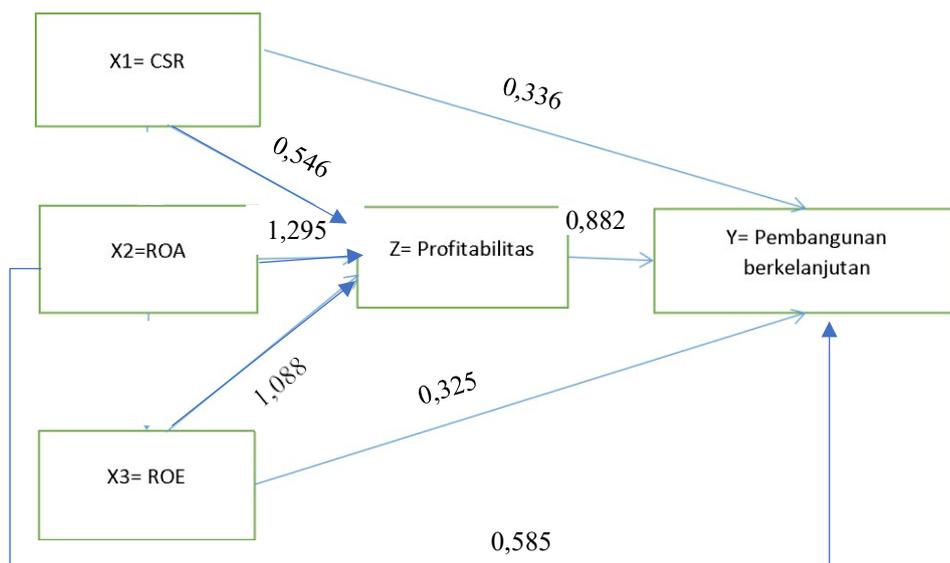
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan Tabel 15. dapat diketahui besarnya koefisien determinasi berganda (adjusted R^2) sebesar 0.793. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa 79,3% besarnya PB dipengaruhi oleh variabel bebas yang terdiri dari CSR, ROE, ROE, dan TATO. Sedangkan sisanya sebesar 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Analisis Pengaruh Total

Penelitian menggunakan analisis statistik yaitu analisis jalur (path analysis). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening (Z) dimana penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Dalam analisis jalur terdapat hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel 93 lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (intervening) hubungan kedua variabel tersebut. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini (Ghozali, 2018). Dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (exogenous), dan variabel dependen yang disebut variabel endogen (endogenous). Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2018).

Sebelum menggunakan analisis jalur, maka sebelumnya harus menyusun model hubungan antar variabel yang dalam hal ini disebut diagram jalur. Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berfikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan dalam penelitian. Dimana terdapat variabel bebas terdiri dari kompensasi (X) dan motivasi (Z) sebagai variabel intervening, sedangkan kinerja (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan model-model pengaruh diatas, secara keseluruhan dapat disusun lintasan pengaruh sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Analisis Jalur (Path Analysis) antara CSR, ROA, ROE, TATO, dan PB

Berdasarkan Gambar 3 maka dapat dijelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel dari CSR (X1), ROA (X2), ROE (X3), terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas (Z).

Pengaruh CSR terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas

Pengaruh langsung CSR (X1) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) adalah sebesar 0,336. Pengaruh tidak langsung CSR (X1) terhadap Pembangunan (Y) melalui melalui Profitabilitas adalah sebesar $0.546 \times 0.882 = 0.449$. Pengaruh total CSR (X1) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas $0.336 + 0.449 = 0.785$. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari CSR (X1) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas (Z) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung.

Pengaruh ROA terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas

Pengaruh langsung ROA (X2) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) adalah sebesar 0,585. Pengaruh tidak langsung ROA (X2) terhadap Pembangunan (Y) melalui melalui Profitabilitas adalah sebesar $1,008 \times 0.882 = 0,894$. Pengaruh total ROA (X2) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas $0.585 + 0.894 = 1,479$. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari ROA (X2) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas (Z) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung.

Pengaruh ROE terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas

Pengaruh langsung ROE (X3) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) adalah sebesar 0,325. Pengaruh tidak langsung ROE (X3) terhadap Pembangunan (Y) melalui melalui Profitabilitas adalah sebesar $0.1,295 \times 0.882 = 1,064$. Pengaruh total ROE (X3) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas $0,325 + 1.064 = 1.387$. Berdasarkan uji analisis jalur, hasil pengaruh langsung dan tidak langsung dari ROE (X3) terhadap Pembangunan Berkelanjutan (Y) melalui Profitabilitas (Z) diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung lebih kecil dibandingkan pengaruh tidak langsung.

Pengaruh parsial CSR terhadap Profitabilitas

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada CSR akan membuat Profitabilitas mengalami hal yang sama yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,363. Menurut Putra (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan CSR terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE dan NPM pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Dari penelitian tersebut bisa dilihat bahwa CSR dalam jangka pendek memang tidak memberikan value yang memadai bagi pemegang saham. Hal ini karena biaya CSR akan mengurangi keuntungan yang bisa dicapai perusahaan. CSR dapat memberikan value bagi perusahaan terutama dalam jangka panjang. Pedoman penerapan CSR secara umum dengan cara : menetapkan visi, menetapkan tujuan, menetapkan kebijakan, memformulasikan misi,

merancang struktur organisasi, merancang program operasional, menyediakan SDM, mengelola dana dan membagi wilayah (Adrian Sutedi, 2015).

Pengaruh parsial ROA terhadap Profitabilitas

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada ROA akan membuat *Profitabilitas* mengalami hal yang sama yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 1,267. Semakin besar ROA maka kondisi Bank akan semakin baik. ROA atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. (Utama & Muid, 2014).

Pengaruh parsial ROE terhadap Profitabilitas

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada ROE akan membuat *Profitabilitas* mengalami hal yang berlawanan yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,244. Standar ROE yang baik adalah 12%-15%. Umumnya suatu perusahaan yang mempunyai ROE 12% dinilai sebagai suatu investasi yang wajar. Perusahaan-perusahaan yang bisa menghasilkan ROE lebih daripada 15% secara konsisten adalah sangat luar biasa dan dinilai sebagai investasi yang wajar (Fahmi, 2012 : 99). Semakin besar ROE, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank yang akan berdampak pada semakin baiknya pengelolaan modal.

Pengaruh parsial CSR terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada CSR akan membuat Pembangunan Berkelanjutan mengalami hal yang sama yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,620. Menurut Lord Holme dan Richard Watt bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan berkontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka dan juga komunitas lokal serta masyarakat luas (Kurnia et al., 2019).

Pengaruh parsial ROA terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05 ($0,143 > 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada ROA akan membuat Pembangunan Berkelanjutan mengalami hal yang berlawanan yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 1,890. Menurut Dewi (2013) ROA mengindikasikan bagaimana perusahaan meningkatkan keuntungan atau profit dengan menggunakan total aset yang dimiliki dalam periode tertentu. Apabila ROA tinggi berarti perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dari aset yang mereka miliki.

Pengaruh parsial ROE terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih besar dari 0,05 ($0,458 > 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada ROE akan membuat Pembangunan Berkelanjutan mengalami hal yang sama yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,458. Penelitian yang dilakukan oleh (Motwani & Pandya, 2016) menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi CSR yang dilihat dari indeks *sustainability report* maka Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE akan semakin meningkat.

Pengaruh parsial Profitabilitas terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Pada tabel uji t dapat dilihat tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan yang berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan pada Profitabilitas akan membuat Pembangunan Berkelanjutan mengalami hal yang sama yaitu berupa kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,338. Menjalankan bisnis Hijau juga bukan karena beban moral atau tanggung jawab sosial perusahaan tetapi para eksekutif perusahaan lebih yakin bahwa bisnis hijau membuka peluang untuk meningkatkan laba perusahaan dan menjaga keberlanjutan keunggulan bersaing perusahaan (Yuniarti, 2013).

Analisis Jalur CSR terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas

Pada hasil uji Analisis Jalur diperoleh pengaruh langsung terhadap pembangunan berkelanjutan sebesar 0,336 dan pengaruh melalui profitabilitas sebesar 0,785. Sehingga Analisis Path menyatakan bahwa CSR dapat mempengaruhi Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas. Dengan diaturnya hak atas lingkungan sebagai hak asasi manusia dalam Pasal 28 H ayat (1) dan diadopsinya prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan ke dalam Pasal 33 ayat (4) UUD 1945 menunjukkan bahwa Undang- Undang Dasar

Negara kita sudah bernuansa hijau. Oleh karenanya program CSR dilaksanakan harus selaras dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Analisis Jalur ROA terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas

Pada hasil uji Analisis Jalur diperoleh pengaruh langsung terhadap pembangunan berkelanjutan sebesar 0,585 dan pengaruh melalui profitabilitas sebesar 1,479. Sehingga Analisis Path menyatakan bahwa ROA dapat mempengaruhi Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas. Seiring dengan berkembangnya pertumbuhan perusahaan secara berkesinambungan dan disertai dengan terjadinya berbagai kasus mengenai kelalaian perusahaan dalam mengelola lahan untuk kepentingan usaha yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan. Menurut Sejati & Prastiwi (2015), banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumberdaya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Analisis Jalur ROE terhadap Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas

Pada hasil uji Analisis Jalur diperoleh pengaruh langsung terhadap pembangunan berkelanjutan sebesar 0,585 dan pengaruh melalui profitabilitas sebesar 1,387. Sehingga Analisis Path menyatakan bahwa ROE dapat mempengaruhi Pembangunan Berkelanjutan melalui Profitabilitas. Penelitian oleh Candrayanthi & Saputra (2013), pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat CSR sedangkan variabel bebasnya adalah profitabilitas dengan indikator pengukuran ialah ROA, ROE dan NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.

Green Banking Sebagai strategi Pembangunan Berkelanjutan

Untuk suksesnya menjalankan bisnis hijau diperlukan manajemen bisnis hijau (*greening business management*) bukan hanya sebagai alat manajemen tetapi merupakan platform baru manajemen bisnis bagi perusahaan yang menjalankan bisnis hijau. Manajemen bisnis hijau adalah strategi pengelolaan lingkungan yang terpadu meliputi pengembangan struktur organisasi, sistem dan budaya dalam suatu kompetensi hijau dengan cara enerapkan dan mentaati seluruh peraturan tentang pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan bahan baku, pengolahan limbah, penggunaan sumberdaya ala yang efektif, penggunaan teknologi produksi yang menghasilkan limbah serta menerapkan komitmen kesadaran lingkungan bagi seluruh karyawan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *Return on Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Sedangkan *Return on Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Kemudian *Corporate Social Responsibility*, *Return on Equity*, dan *Profitabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Sedangkan *Return on Asset* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Hasil uji korelasi *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* memiliki hubungan yang kuat terhadap *Profitabilitas* dan Pembangunan Berkelanjutan. Kemudahan dalam hasil uji analisis path dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa *Profitabilitas* dapat dilalui oleh *Corporate Social Responsibility*, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* terhadap Pembangunan Berkelanjutan. Untuk Suksesnya menjalankan bisnis Hijau diperlukan manajemen bisnis hijau yang merupakan strategi pengelolaan lingkungan yang terpadu. Ada beberapa benefit yang bisa didapat bank yang melakukan investasi lingkungan. Misalnya : Memperbaiki citra perusahaan, mengheat biaya produksi, memperluas pangsa pasar serta dapat membuka lapangan pekerjaan dalam hal ini turut andil dalam penanggulangan sampah perkotaan.

Referensi

- Adrian Sutedi, S. H. (2015). *Buku pintar hukum perseroan terbatas*. Raih Asa Sukses.
- Anggraini, D., Aryani, D., & Prasetyo, I. B. (2020). Analisis implementasi green banking dan kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank di Indonesia (2016-2019). *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 141–161.
- Bhardwaj, B. R., & Malhotra, A. (2013). Green banking strategies: sustainability through corporate entrepreneurship. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 3(4), 180–193.
- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. (2013). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan Di bursa efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141–158.
- Cindi, C. N. S., Fasa, M. I. F. M. I., Suharto, S., & Fachri, A. F. A. (2022). Analisis Implementasi E-business dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah yang Berkelanjutan. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 4(01), 21–40.

- Dewi, D. M. (2013). CSR effect on market and financial performance. *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ed.v1i02.2525>
- Fahmy, M. S. (2014). Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. UIN SUNAN KALIJAGA. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9885/>
- Geo, S. A., Desya, P. S., & Prisilia, P. (2023). Implementasi Green Banking Terhadap Perbankan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 61–68. <http://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2635>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15(1), 1–16.
- Hendratni, T. W., Soemarsono, D. W., & Harsono, H. (2022). Peran Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dalam Implementasi Bisnis Hijau Dan Pembangunan Berkelanjutan. *ECOBESTHA*, 1, 139–141. <https://conference.univpancasila.ac.id/index.php/ecobestha/article/view/44>
- Hossain, M. S., & Kalince, M. T. A. (2014). Green banking nexus banks' performance. *Swiss Journal of Research in Business and Social Science*, 1(3), 1–16.
- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory: Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>
- Krisnanto, A. B. (2017). Strategi Manajemen Hijau Untuk Keunggulan Bersaing Berkelanjutan. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(1), 50–58.
- Kurnia, A., Shaura, A., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Sustainable Development Dan Csr. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231–237.
- Maharaida, S. A., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return Saham Melalui Profitabilitas (Studi Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Motwani, S. S., & Pandya, H. B. (2016). Evaluating the impact of sustainability reporting on financial performance of selected Indian companies. *International Journal of Research in IT and Management*, 6(2), 14–23.
- Nath, V., Nayak, N., & Goel, A. (2014). Green banking practices—A review. *IMPACT: International Journal of Research in Business Management (IMPACT: IJRBM) Vol*, 2, 45–62. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2425108
- Nurmalia, G. (2021). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Octavia, D. (2023). Analisa Lingkungan Makro, Perilaku Konsumen Serta Peluang Dan Strategi Bisnis Hijau Di Indonesia. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 165–174.
- Putri, C. A., Fasa, M. I., & Fachri, A. (2022). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(2), 69–79.
- Rosdwianti, M. K., AR, M. D., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2014). Brawijaya University. <https://www.neliti.com/publications/87326/pengaruh-corporate-social-responsibility-csr-terhadap-profitabilitas-perusahaan#cite>
- Roswirman, R., & Elazhari, E. (2021). Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(4), 316–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i4.139>
- Salsabila, A., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2022). Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 14(2), 151–174. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/azzarqa/article/view/2562>
- Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2014). Corporate social responsibility (CSR) dari sudut pandang perusahaan. *Share: Social Work Journal*, 4(1).
- Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 195–206. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15848>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (20th ed.). Alfabeta, cv.
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). Metode penelitian sumber daya manusia teori, kuisioner, dan analisis data. *Sugiyono, PD (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: CV. Alfabeta.*
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010–2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

Yuniarti, S. (2013). Peran Perbankan dalam Implementasi Bisnis Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(3), 463–472. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v17i3.764>